

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SMKN 1 Kusan Hilir

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Kusan Hilir

Berbagai provinsi di Indonesia, termasuk Kalimantan Selatan, perhatian terhadap pendidikan vokasi terus ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Tanah Bumbu. Tujuan utama pendirian SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Dorongan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia semakin kuat setelah adanya instruksi dari Presiden untuk menyiapkan SDM yang kompetitif dalam menghadapi tantangan pasar bebas Asia. Hal ini mendorong pengembangan pendidikan vokasi di seluruh daerah, termasuk Tanah Bumbu.

Pada tanggal 20 Juli 2004, berdirilah SMKN 1 Kusan Hilir. Pada awalnya, SMKN 1 Kusan Hilir merupakan bagian dari program sekolah kecil atau satu atap yang dikelola bersama dengan SMPN 1 Kusan Hilir. Meski berawal dari fasilitas sederhana, pendirian sekolah ini menjadi langkah awal dalam memberikan akses pendidikan kejuruan bagi masyarakat sekitar. Sekolah ini beralamat di jl. Pembangunan, RT 02, desa Pulau Salak, Kec. Kusan Hilir, kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, 72273.

Sejak saat itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan SMKN 1 Kusan Hilir. Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu terus memperjuangkan peningkatan kualitas dan fasilitas sekolah agar dapat menjadi salah satu SMK yang berkembang pesat di wilayah tersebut. Dengan dukungan berbagai pihak, SMKN 1 Kusan Hilir terus bertransformasi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mampu mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Visi SMKN 1 Kusan Hilir yaitu “terwujudnya sekolah yang unggul, berprestasi, berwawasan lingkungan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa”.

Kemudian misi SMKN 1 Kusan Hilir untuk mencapai visi yang diterapkan, yaitu sebagaiberikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik dengan membentuk sumber daya manusia yang kompeten di bidang keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, otomatisasi dan tata kelola perkantoran dan teknik computer dan jaringan sehingga siap memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja.
- 2) Membimbing peserta didik untuk mengamalkan ajaran dan nilai - nilai luhur sesuai dengan agama yang dianut
- 3) Mengembangkan kultur sekolah untuk memberdayakan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia, berkarakter, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional

- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif , menyenangkan dan bermakna
- 6) Menanamkan sikap disiplin, kepekaan sosial, dan semangat nasionalisme kepada seluruh warga sekolah
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan indah
- 8) Menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan kecakapan hidup
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal

Dalam mencapai visi, misi dan tujuan SMKN 1 Kusan Hilir diperlukan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh guru SMKN 1 Kusan Hilir. Adapun jumlah seluruh tenaga pendidik pada SMKN 1 Kusan Hilir adalah 24 orang, kualifikasi pelajaran 2023/ 2024, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Kusan Hilir

No	Nama	jabatan
1.	Noor Hidayah S. P. M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Ivone Tiara Sukma SP, M.Pd	Wakasek kurikulum
3.	Khairuddin S. Ag	Wakasek kesiswaan
4.	Dzulkifli S. Pd. I, MM	Pengelola aset
5.	Januar Fajar S, S.Kom	Kaprog TKJ

Proses kegiatan pembelajaran selain guru yaitu terdapat juga siswa/i. Adapun jumlah siswa kelas XI TKJ yaitu 26 orang. Dengan jumlah 23 siswa dan 3 siswi.

Dalam menunjang pembelajaran pada SMKN 1 Kusan Hilir maka dibutuhkan komponen yang penting yaitu sarana dan prasarana yang cukup agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berikut rincian sarana prasarana di SMKN 1 Kusan Hilir:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Lab. TKJ

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Laboratorium TKJ	1
2	Laboratorium simulasi dan digital	1
3	Serper	2
4	Personal computer (PC)	25
5	Netbook	15
6	Printer	2
7	Ac	1
8	Kipas angin	5
9	Proyektor	1
10	Jaringan internet	100bps)

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan dengan Metode *Project Based Learning* yang Efektif Pada Siswa SMKN 1 Kusan Hilir

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, implementasi metode *project based learning* perlu diperhatikan dengan baik agar dapat membantu pengembangan kemampuan wirausaha siswa. Berdasarkan hasil riset yang peneliti lihat dari tanggal 13 Januari – 13 februari 2025, strategi pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir yaitu menekankan keaktifan siswa saat melaksanakan pengolahan proyek yang nyata. Siswa tidak hanya paham secara konseptual namun siswa juga akan lebih bisa mengasah keterampilannya secara kreatif melalui pengalaman saat pengolahan proyek. Melalui metode ini siswa bisa ditugaskan membuat proyek secara mandiri dan secara berkelompok, sehingga siswa tidak hanya diajarkan untuk mandiri tapi juga diajarkan untuk bisa bekerja sama secara tim.



Gambar 4.1 Proses Pelaksanaan Proyek

Proyek yang dibuat siswa yaitu membuat poster dari aplikasi canva yang dirancang untuk mengasah kemampuan desain visual dan pemasaran siswa, siswa ditantang untuk bisa membuat poster promosi yang menarik. Proses pembelajaran dimulai dari guru menampilkan contoh poster promosi kepada siswa, kemudian setelah guru menjelaskan siswa dipersilahkan untuk mengerjakan proyek tersebut secara individu pada computer masing – masing. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam aspek desain yang siswa buat. Selama proses pembuatan proyek guru juga melakukan monitoring agar proyek yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Sapira (siswi XI TKJ) menjelaskan kesan selama pembuatan proyek *“selama saya melakukan desain poster yaitu sebuah jajanan cireng, saya desain semenarik mungkin, saya jadi lebih bisa menyalurkan kreatifitas saya melalui desain poster promosi ini, dan apabila saya mengalami kesulitan mendesain saya selalu dibantu oleh guru”*, ucapnya. Selain itu Naila juga menambahkan *“dengan proyek yang ditugaskan secara mandiri saya jadi harus lebih berfikir bagaimana membuat desain pada poster saya ini agar lebih meanrik”*, ucapnya.

Di akhir proyek, siswa dipersilahkan mengumpulkan hasil proyek masing – masing di email Bapak fajar selaku guru Pendidikan Kewirausahaan XI TKJ.

2. Implementasi Metode *Project Based Learning* Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Siswa SMKN 1 Kusan Hilir

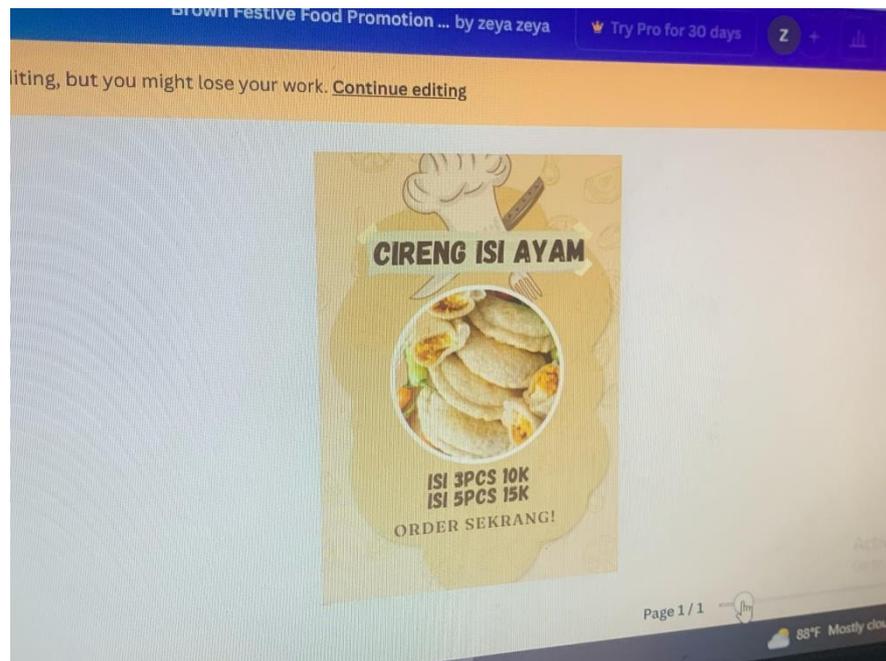
Implementasi pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* dilakukan dengan memberi tantangan yang nyata kepada siswa untuk meningkatkan ide – ide kreatif siswa. Dalam prosesnya siswa bisa ditugaskan

secara individu maupun berkelompok tergantung jenis proyek apa yang dibuat. Adapun proyek yang dibuat oleh siswa yaitu membuat poster promosi, untuk objek yang dipromosikan yaitu bebas bisa makanan, pakaian, hingga barang – barang elektronik. Sebelum mengerjakan guru menampilkan contoh poster promosi terlebih dahulu kemudian siswa dipersilahkan mengerjakan secara individu.



Gambar 4.2 Suasana Ruang Lab. XI TKJ

Siswa tampak fokus dan teliti saat mengerjakan proyek tersebut, tidak banyak dari salah satu mereka bertanya kepada guru apabila ada kesulitan saat pengolahan desain. Pelaksanaan proyek ini diselesaikan di akhir pembelajaran. Jadi apabila sudah ada yang selesai bisa langsung dikirim ke email Bapak Fajar Selaku Guru Pendidikan Kewirausahaan.



Gambar 4.3 Hasil Proyek Siswa

Kemampuan siswa dalam membuat desain pada poster tersebut, mereka merancang dengan imajinasi masing – masing, bukan menggunakan template sehingga keterampilan siswa ditingkatkan dengan baik. Metode *project based learning* mendorong siswa untuk aktif, memecahkan masalah dan mencari solusi.

3. Evaluasi Strategi Metode Project Based Learning Pada Pendidikan Kewirausahaan yang Efektif

Evaluasi pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* pada siswa XI TKJ dalam proyek pembuatan poster promosi dilakukan dengan beberapa tahap. Proses evaluasi mencakup penilaian dari guru, keaktifan siswa, serta refleksi individu oleh siswa terhadap hasil karya mereka. Dalam tahap awal evaluasi, guru menilai poster berdasarkan aspek kreatifitas,

keaktifan dikelas, kualitas serta efektifitas desain dalam menarik perhatian pelanggan.

NILAI AKHIR					Keluar dari Lay...	
A	C	D	E	G	H	
1	Template Nilai Akhir					
2	Mata Pelajaran	Projek Kreatif dan Kewirausahaan				
3	Kelas	XI TKJ				
4	Kode Rombel	17066d7f-1bf4-4aac-8455-89f862c7cf8				
5	Kode Mapel	6070c5ff-3166-43bb-80ee-6ecb13d7b3f5				
6						
7	Penjelasan					
8	Pada kolom KETERCAPAIAN KOMPETENSI Silahkan isi angka 1 (SATU) untuk memberikan predikat TERCAPAI.					
9	Atau isi angka 0 (NOL) untuk memberikan predikat TIDAK TERCAPAI.					
10	Atau kosongkan jika TP tersebut tidak dilakukan Penilaian					
11						
12	NO	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NILAI AKHIR	KETERCAPAIAN KOMPETENSI	DESKRIPSI TUJUAN PEMBELAJARAN
13					1	Memahami tentang wirausaha dan kewirausahaan
14	1	ACHMAD REYHAN	0089584931	90	1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kewirausahaan
15					1	Memahami karakteristik wirausaha
16					1	Mempresentasikan sikap dan perilaku usaha
17					1	Memahami tentang wirausaha dan kewirausahaan
18	2	AGUS SADANI	0078021383	85	1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kewirausahaan
19					1	Memahami karakteristik wirausaha
20					1	Mempresentasikan sikap dan perilaku usaha
21					1	Memahami tentang wirausaha dan kewirausahaan
22	3	AHMAD AL FURQAN	0083760119	90	1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kewirausahaan
23					1	Memahami karakteristik wirausaha
24					1	Mempresentasikan sikap dan perilaku usaha
25					1	Memahami tentang wirausaha dan kewirausahaan
26	4	AHMAD AVIR	0074810822	90	1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kewirausahaan

Gambar 4.4 Rekap Nilai Kewirausahaan Siswa XI TKJ

Bapak Fajar selaku guru pendidikan kewirausahaan mengungkapkan “untuk menilai proyek siswa tidak hanya dilihat dari kualitas produknya saja namun juga dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung”, ucapnya. Ditambahkan dengan wawancara dengan ibu Ivonie selaku waka kurikulum menyatakan “...biasanya melakukan Refleksi dengan tujuan dilakukan Tidak hanya mengetahui tingkat skill anak – anak tapi juga bagaimana perasaan mereka yang timbul selama pembelajaran, apa yang mereka dapatkan”, ucapnya.



Gambar 4.5 wawancara dengan waka kurikulum

Kemudian ibu Ivone menjelaskan untuk meningkatkan implementasi *project based learning* ini guru guru juga mengikuti pelatihan agar meningkatkan kemampuan mengajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan SMKN 1 Kusan Hilir melaksanakan pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* melalui siklus manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan jiwa kewirausahaan dengan metode *project based learning* yang efektif pada siswa SMKN 1 Kusan Hilir

Strategi pembentukan jiwa kewirausahaan dengan metode *project based learning* pada siswa SMKN 1 Kusan Hilir, strategi tersebut digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa agar mereka memiliki karakter dan pola pikir yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan. Strategi ini bertujuan agar siswa tumbuh menjadi mandiri, kreatif dan siap menjadi wirausahawan yang

sukses di masa yang akan datang. Selain itu rencana ini juga tersusun agar mewujudkan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang unggul, berprestasi, berwawasan lingkungan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Menyiapkan peserta didik dengan membentuk sumber daya manusia yang kompeten di bidang keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, otomatisasi dan tata kelola perkantoran dan teknik computer dan jaringan sehingga siap memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja. Membimbing peserta didik untuk mengamalkan ajaran dan nilai - nilai luhur sesuai dengan agama yang dianut. Mengembangkan kultur sekolah untuk memberdayakan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia, berkarakter, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif , menyenangkan dan bermakna. Menanamkan sikap disiplin, kepekaan sosial, dan semangat nasionalisme kepada seluruh warga sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan indah. Menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan kecakapan hidup. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Untuk mempersiapkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, percaya diri dan kreatif dan mendapatkan lulusan yang siap menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan strategi yang matang. Dalam pembentukan jiwa kewirausahaans dengan metode *project based learning* untuk siswa SMKN 1 Kusan Hilir maka

harus mengidentifikasi proses perencanaan strategi dengan baik agar menciptakan lulusan yang berkualitas dan mencapai hasil belajar yang optimal. Proses perencanaan strategi merupakan rencana jangka panjang yang memberikan arahan untuk pengembangan sebuah lembaga atau organisasi dan memberikan tata cara yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang ada. Menurut David strategi yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁶⁹ Untuk mengetahui strategi pendidikan kewirausahaan dengan metode *project based learning* yang efektif untuk siswa yaitu dengan menggunakan analisis SWOT.

1). *Strange* (kekuatan)

Strategi pembentukan jiwa kewirausahaan melalui metode *project based learning*, strategi tersebut digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah disusun, kemudian di implementasikan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dalam persiapan sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan dengan strategi.

Pembentukan jiwa kewirausahaan dengan metode *project based learning* sangat diperlukan, strategi yang baik untuk mendapatkan lulusan yang baik dan menghasilkan lulusan yang berjiwa kewirausahaan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Jadi untuk mencapai tujuan tersebut kita harus mengetahui *strange* metode ini. Metode *project based learning* merupakan metode yang memungkinkan siswa untuk bisa langsung praktik dan meimplementasikan teori yang telah dipelajari kedalam aksi nyata. Sejalan dengan pendapat Atonius Malem

⁶⁹ Andri Irmanto dan Muannif Ridwan, "Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 1, no. 1 (6 Juli 2021), <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>.

Barus dkk. bahwa pembelajarn berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.⁷⁰ Menurut wawancara dengan Bapak Fajar beliau mengatakan “*Metode ini membantu siswa dalam mengembangkan proyek berupa jasa, dan menyusun strategi pemasaran*”, ucapnya. Senada dengan wawancara waka kurikulum yaitu ibu ivone, beliau mengatakan “*Metode project based learning keunggulannya adalah dia langsung praktek, langsung aktual Anak-anak langsung menerapkan dalam aksinya. Sangat besar perannya karena dengan proyek ini anak-anak punya skill langsung, skill keterampilan yang bisa jadikan bekal mereka,*” ucapnya.

Dengan demikian hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir sangat besar perannya dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha siswa. Selain itu juga untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dengan metode ini guru juga ada melakukan pelatihan, sebagaimana yang telah disampaikan ibu ivone bahwa “*pelatihan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan sehingga guru – guru dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan*”, ucapnya.

Bahwa dalam pengembangan pembentukan jiwa kewirausahaan dengan metode *project based learning* mempunyai tanggapan yang berbeda dari kalangan siswa, ada yang setuju terhadap metode ini dan ada juga yang kurang setuju terhadap penerapan dalam metode tersebut.

⁷⁰ Antonius Malem Barus dkk., *Panduan dan Praktik Baik Project based Learning* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022).

Adapun alasan yang menjadi pro dan kontra dari kalangan siswa tersebut akan dijelaskan didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Pendapat Siswa/i Tentang *Project Based Learning*

No	Nama	Pro	Kontra
1	Zahriah Hapnani	Meningkatkan kemampuan kewirausahaan	
2	Sapira Febriyanti	Lebih bisa bebas dan berkarya	
3	Naila Santia	Meningkatkan kemampuan berfikir kritis	
4	Ahmad Dani		Kesulitan dalam mengakses jaringan internet sehingga menghambat proses pembelajaran maupun pelaksanaan proyek
5	Ahmad Ayub		Sulit dalam

			mengumpulkan sumber daya yang cukup
--	--	--	-------------------------------------

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa menilai bahwa proyek memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kemampuan kewirausahaan, berpikir kritis, serta memberikan kebebasan untuk berkarya. Namun, ada juga yang menghadapi kendala, seperti kesulitan akses internet dan pengumpulan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan proyek.

2). *Weaknesses* (Kelemahan)

Meskipun metode pembelajaran ini cukup populer, namun juga terdapat kelemahan yang perlu diatasi. Peneliti melakukan wawancara terkait kelemahan dari metode *project based learning*, Bapak Fajar selaku guru pengajar pendidikan kewirausahaan menyatakan bahwa:

“Terdapat kelemahan bagi guru dalam implemmentasi metode project based learning yaitu keterbatasan sumber daya, seperti guru tidak memiliki akses yang cukup seperti teknologi, peralatan untuk mendukung proyek. Selain itu juga kesulitan dalam mengelola kelas, seperti menghadapi siswa yang beragam contohnya siswa yang kurang tanggap saat pelaksanaan pembuatan proyek sehingga membuatnya kesusahan”, ucapnya.

Sejalan dengan pendapat salah satu siswi kelas XI TKJ yaitu Zahriah menyatakan bahwa *“Selama proses penugasan proyek sulit untuk mengakses*

jaringan apabila tiba – tiba ada gangguan, sehingga proses pelaksanaan pembuatan produk terhambat”, ucapnya.

Dari penyampaian Bapak Fajar dan siswi XI TKJ tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode *project based learning* terdapat beberapa kekurangan apabila dilaksanakan yaitu kurangnya sumber daya dan sulitnya menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda – beda. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nur Yasfin Eka Putri dkk. menyatakan bahwa penyediaan infrastruktur yang memadai, adanya pelatihan terbaru bagi guru, serta peran aktif guru dalam memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat serta hasil pembelajaran mereka serta adanya apresiasi dari guru terkait keberanian siswa dalam berpartisipasi.⁷¹

3). *Oppertunities (Peluang)*

Metode *project based learning* ini siswa dapat mengembangkan kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan berfikir kritis. Salah satu siswa XII TKJ menyatakan bahwa :

Metode yang digunakan ini sangatlah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena disini saya mendapatkan kesempatan untuk menuangkan kreatifitas saya pada kewirausahaan,sehingga saya lebih bebas menciptakan ide ide baru.

⁷¹ Nur Yasfin Eka Putri, Endang Purwaningsih, Dan Ratna Ekawati, “Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Sd,” T.T.

Dari pernyataan yang disampaikan salah satu siswa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan metode pjl ini siswa merasa lebih leluasa dalam belajar sehingga jiwa kewirausahaan mereka dapat tersalurkan dengan baik.

Sejalan dengan pendapat guru pengajar mapel Pendidikan Kewirausahaan yaitu Bapak Fajar, beliau menyatakan bahwa :

Selama proses pembelajaran berlangsung saya memberikan ruang untuk siswa dalam menyiapkan produk dengan kreasi dan inovasi mereka masing – masing, siswa selalu dalam pengawasan saat pembelajaran berlangsung sehingga apabila ada siswa yang kesulitan dapat dibantu.

Jadi peneliti menyimpulkan metode *project based learning* ini efektif untuk mengembangkan jiwa wirausaha dan keterampilan siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Zurniati dalam Syaiful Haq bahwa penerapan *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.⁷²

4). Threats (Ancaman)

Perlu diperhatikan bahwa dalam metode *project based learning* ini memiliki keadaan atau situasi yang dapat merugikan. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kurikulum yaitu ibu Ivone, beliau menyatakan”*siswa memiliki perbedaaan tingkat motivasi belajarnya, jadi tidak semua siswa memiliki semangat melakukan proyek atau inisiatif bekerja secara mandiri,*” ucapnya.

⁷² Haq, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Ranah Kewirausahaan.”

Senada dengan salah satu siswa XII TKJ mengatakan :

“Saat mengerjakan sebuah proyek sering merasa jenuh karena suasana belajar yang kurang menarik,” ucapnya.

Selain siswa, guru juga perlu diperhatikan dalam keterampilannya untuk mengelola proyek yang akan ditugaskan untuk siswa, memfasilitasi siswa dan juga mengevaluasi hasil kerja siswa. Hal tersebut karena perkembangan teknologi akan semakin maju di masa yang akan datang maka guru harus lebih bisa memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan tadi.

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap siswa memiliki beragam karakter. Ada yang lebih memilih bekerja secara mandiri karena dianggap lebih mudah dibandingkan kerja kelompok, yang sering terkendala kurangnya inisiatif dari beberapa anggota. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Alan Wahyu Ardhi Ansyah dan Trisakti Handayani bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek akan membantu membentuk karakter integritas yaitu nilai karakter yang ada dalam dasar individu untuk usaha menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang selalu dapat dipercaya.⁷³

<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
- berperan besar dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha	bagi guru keterbatasan sumber daya, seperti akses terhadap teknologi dan peralatan pendukung. - sulit dalam mengelola kelas terjadi karena

⁷³ Alan Wahyu Ardhi Ansyah Dan Trisakti Handayani, “Implementasi Model Project-Based Learning Dalam Membentuk Karakter Integritas Di Smk Muhammadiyah 2 Nganjuk” 7 (2022).

siswa. - pembelajaran menjadi bersifat praktis dan langsung diterapkan oleh siswa.	perbedaan kemampuan siswa, seperti siswa yang kurang tanggap saat pembuatan produk, sehingga menyulitkan proses pembelajaran.
<i>Opportunities</i> (peluang)	<i>Thereats</i> (ancaman)
- Meningkatkan kemampuan wirausaha dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi siswa - meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa	- perbedaan karakter siswa sehingga ada siswa yang cenderung tidak aktif saat pengerjaan proyek

2. Implementasi Metode *Project Based Learning* Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SMKN 1 Kusan Hilir

Implementasi metode *Project Based Learning* dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sebuah proyek nyata yang berhubungan dengan dunia usaha, seperti menciptakan produk, merancang strategi pemasaran, dan melakukan penjualan, sehingga melalui proses ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan seperti berpikir kreatif, bekerja

sama dalam tim, mengambil keputusan, serta berani menghadapi risiko dan tantangan yang akan sangat berguna dalam kehidupan nyata maupun dunia kerja di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *project based learning* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah, dan mandiri di era modern ini. Pelaksanaan metode ini berjalan dengan melakukan praktek yang di laksanakan di laboratorium TKJ, yaitu praktek pembuatan poster dengan aplikasi canva. Hal ini sejalan dengan teori dari Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.⁷⁴ Namun terdapat perbedaan dalam teori Taufik Muchtar dkk. yang menyatakan bahwa meskipun PJBL sering dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif, implementasinya sering terhambat oleh beberapa tantangan yang bersifat praktis dan konseptual. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam proyek yang memerlukan pengerjaan independen serta kolaborasi tim.⁷⁵

Penerapan metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir sudah dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum merdeka belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan wirausaha dengan membuat proyek yang

⁷⁴ Eka Wahyuni Dan Fitriana Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (30 Maret 2021), <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

⁷⁵ Taufik Muchtar, Syahrul, dan Andi Muh Akbar Saputra, "Pengaruh dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning" 8 (2025).

berhubungan pada kebutuhan pasar. Hal tersebut sejalan dengan teori oleh Antonius Malem Barus dkk bahwa kurikulum merdeka memberikan model baru dalam pembelajaran yang awalnya banyak didalam kelas menjadi fleksibel dikerjakan.⁷⁶ Namun terdapat perbedaan dalam teori Mujiburrahman dkk., bahwa implementasi *project based learning* pada kurikulum merdeka peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.⁷⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa di SMKN 1 Kusan Hilir mengungkapkan bahwa implementasi metode *project based learning* telah memberikan peluang dan tantangan baru saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sistem ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur yang ada.

“Dengan adanya metode project based learning dapat membantu mengembangkan kemampuan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjadi wirausaha yang sukses. Walaupun disini keterbatasan infrastruktur, namun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada siswa bisa jadi lebih kreatif dan inovatif, ” ucapnya. Zahriah Hapnani (siswa XI TKJ) *“pada saat pembelajaran berlangsung saya sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan, saya juga tertantang untuk meningkatkan kreatifitas saya dan pembelajaran ini juga menarik”*, ucapnya. Dalam hal tersebut peneliti menyatakan bahwa SMKN 1 Kusan Hilir masih kekurangan infrastruktur dan

⁷⁶ Barus dkk., *Panduan dan Praktik Baik Project based Learning*.

⁷⁷ Mujiburrahman Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, dan Siti Nur Hadijah, “Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka,” *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (30 Januari 2023): 91–99, <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>.

sumber daya sehingga saat pembelajaran atau pembuatan proyek harus lebih bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini sejalan dengan teori Abulibdeh dan Alenezi bahwa kemajuan infrastruktur pendidikan juga mencakup penggunaan teknologi yang mutakhir untuk mendukung metode pengajaran yang inovatif.⁷⁸ Namun terdapat perbedaan pada temuan ini yaitu oleh Suryani menyatakan bahwa implementasi *project based learning* bergantung pada dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa.⁷⁹

Observasi juga menguatkan temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini memungkinkan pembelajaran tetap berjalan walaupun terdapat hambatan. Pembelajaran dikelas tetap berjalan dengan baik, siswa memperhatikan materi atau tugas yang disampaikan guru. Guru - guru disekolah juga memberikan pandangan yang beragam terkait implementasi metode *project based learning*. Salah satunya yaitu:

“Metode project based learning efektif dalam pembelajaran kewirausahaan, walaupun terkadang masih kekurangan sumber daya yang cukup jadi sedikit terkendala saat praktek pembuatan proyek.” ucapnya.

Analisis data menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif digunakan namun masih ada kesulitan yang dihadapi karena kurangnya sumber daya yang cukup saat pengolahan produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir sangat

⁷⁸ Zafrullah Zafrullah dkk., “Implementasi Project-based Learning di Sekolah: Analisis Bibliometrik (1998-2023)” 7, no. 2 (2024).

⁷⁹ Fahru Rozi Nizar Zein, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Fokus Siswa,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 5 (10 Juni 2024): 19, <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.19>.

bergantung pada kesiapan infrastruktur dan dukungan siswa dan guru. Hal itu sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Acim dkk., bahwa guru untuk lebih kreatif dalam merancang proyek yang sesuai dengan sumber daya yang ada agar siswa tetap dapat memperoleh manfaat dari metode PBL tanpa bergantung pada fasilitas yang sulit dijangkau.⁸⁰ Disisi lain penelitian ini berbeda dengan penelitian Gama bahwa keberhasilan implementasi project-based learning ini diperlukan dukungan dari berbagai faktor seperti kompetensi dan kesiapan pengajar dukungan institusi, dan kemampuan teknologi.⁸¹

Dari wawancara dengan beberapa siswa, banyak diantaranya merasa pengalaman belajar yang nyata. *“kami merasa lebih mendapatkan pengalaman belajar yang nyata karena kami tidak hanya diberikan teori namun langsung ada praktek pembuatan produk”*, jelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kekurangan sumber daya, metode ini mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Analisis data juga mengungkapkan bahwa meskipun kekurangan sumber daya, secara umum mereka lebih termotivasi dan tertarik dengan metode pembelajaran ini, karena pembelajaran lebih interaktif. Secara keseluruhan implementasi metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir, membawa

⁸⁰ Acim Acim, Tama Maysuri, dan Jems Sopacua, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sma Negeri 3 Maluku Tengah,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (17 November 2024): 566–80, <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32918>.

⁸¹ F.I. Gama, “Keberhasilan Implementasi Project-Based Learning Dalam Bidang Bahasa: Program Dan Dampaknya Pada Peserta Didik Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Dunia,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12, No. 1 (16 Juni 2023): 24–33, https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V12i1.2137.

dampak positif, khususnya dalam hal fleksibilitas belajar serta peningkatan hasil belajar siswa, namun masih memerlukan sumber daya yang cukup.

Dalam konteks teori pembelajaran, metode *project based learning* merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek yang nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk bisa kreatif dan inovatif. Menurut Purnomo dan Ilyas menyatakan *project based learning* memberi peluang dalam sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih kolaboratif, peserta didik terlibat secara aktif menyelesaikan proyek – proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah – masalah yang nyata dan praktis.⁸² Pendapat tersebut menguatkan bahwa metode *project based learning* ini dapat membuat suasana belajar lebih interaktif.

Implementasi metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir, melibatkan beberapa tahap, seperti pelatihan persiapan bagi guru hingga menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dari wawancara dengan waka kurikulum menyatakan “*pelatihan diselenggarakan langsung oleh dinas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar*”, ujarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa persiapan pelatihan diharapkan guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat mengembangkan kompetensi siswa. Hal ini sejalan oleh penelitian Anggraini dan Wulandari bahwa langkah-langkah implementasi *Project Based Learning* yaitu penentuan pertanyaan mendasar, membuat desain proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, memonitor kemajuan pelaksanaan

⁸² Antonius Malem Barus dkk., *Panduan dan Praktik Baik Project Bade Learning* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022).

proyek, penilaian hasil, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi proyek dan hasil proyek.⁸³

Pelaksanaannya, metode *project based learning* di SMKN 1 Kusan Hilir, menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti media visual yaitu menggunakan gambar, foto, dan video untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk siswa. Media tersebut cenderung membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi. Menurut Masani, media visual memiliki perbedaan dengan media cetak dan media audio tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa media tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.⁸⁴ Namun menurut Dwi dan Jannah menyatakan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran serta siswa akan lebih memahami materi yang diberikan.⁸⁵

Secara keseluruhan, metode *project based learning* merupakan solusi yang efektif namun keterbatasan infrastruktur membuat membuat pembelajaran sedikit terhambat pada SMKN 1 Kusan Hilir. Walaupun keterbatasan infrastruktur siswa dapat meningkatkan motivasi belajar karena memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membuat sebuah produk.

⁸³ Muhammad Muhibbuddin Muhibbullah dkk., "Analisis Kesesuaian Implementasi Sintaks Project Based Learning dalam Proses Pembelajaran," 2024.

⁸⁴ Cecep Kustandi Dkk., "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Akademika* 10, No. 02 (10 Desember 2021): 291–99, <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i02.1402>.

⁸⁵ I Putu Aris Pratama, I Wayan Sujana, dan Ni Nyoman Ganing, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Project Based Learning pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 2 (16 Juli 2022): 317–29, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.47377>.

3. Evaluasi strategi metode *project based learning* pada pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa yang efektif

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa, metode *project based learning* diterapkan di SMKN 1 Kusan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian siswa akan didasarkan pada keaktifan mereka dalam kelas dan kualitas proyek yang ditugaskan, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk mengetahui keberhasilan implementasi *project based learning* untuk siswa itu dilihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep kewirausahaan, kemudian kualitas proyek yang dibuat, dan kemampuan dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif atau kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu dengan salah satu siswa kelas XI TKJ mengungkapkan bahwa “*saat tugas pembuatan proyek secara berkelompok, tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena hanya beberapa orang saja yang aktif saat pembuatan proyek*”, ucapnya. Sejalan dengan pernyataan Bapak Fajar selaku Guru pengajar mata pelajaran kewirausahaan, beliau mengungkapkan “*dikarenakan beragam karakter siswa yang berbeda – beda maka ada yang interaktif dan yang cenderung pasif, maka apabila ada tugas pembuatan produk biasanya dibagikan kelompok, dengan menggabungkan siswa yang interaktif dan pasif, agar pembuatan produk berjalan dengan lancar*”, ucapnya. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anisa Yunita

Sari dan Retno Dwi Astuti menyatakan bahwa pada pembelajaran *project based learning* anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang.⁸⁶ Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Rusman, yang dikutip dalam Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keaktifan siswa yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan siswa secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar dapat ikut berperan aktif saat proses belajar.⁸⁷

Maka peneliti menyimpulkan evaluasi terhadap implementasi metode *project based learning* pada mapel pendidikan kewirausahaan kelas XI TKJ di SMKN 1 Kusan Hilir menunjukkan hasil bahwa beberapa siswa masih ada yang kurang inisiatif saat belajar, meskipun telah dilakukan upaya seperti membuat kelompok, namun yang aktif dalam kelompok hanya beberapa orang saja.

⁸⁶ Anisa Yunita Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *Motoric* 1, No. 1 (28 April 2018): 10, <https://doi.org/10.31090/Paudmotoric.V1i1.547>.

⁸⁷ Anggraini dan Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."